

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI PADA SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020)**

SKRIPSI

**OLEH : INTAN
DESTYA SITEPU
NPM:188320346**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi :Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Pemsahaan ladustri Konswnsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Tndonesia Periode 2016-2020

Nama :INTAN DESTYA SITEPU

NPM : 188320346

Program Studi :Manajemen


Fakultas :Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

(Drs. H. Miftahuddin. MBA)
Pembimbing

Mengetahui


(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat sebagai syarat kelulusan merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tersebut adalah data dan penulisan skripsi ini yang saya dapatkan melalui penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menanggung sanksi pencabutan gelar akademik yang diperoleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku pada dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2022



**HALAMAN PERNYATAAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INTAN DESTYA SITEPU

NPM : 188320346

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan Hak Bebas Royalti non-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 04 Oktober 2022

Yang Mevatikan


METERAI TEMPEL
842AKX084599524
INTAN DESTYA SITEPU

188320346

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/22

RIWAYAT HIDUP

Penelitian bernama Intan Destya Sitepu di lahirkan di Jakarta, provinsi DKI Jakarta pada tanggal 21 Desember 2000 dari bapak Gua Gia Iman M Taufik Sitepu dan ibu Sri Ayu Lestari. Penelitian merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara.

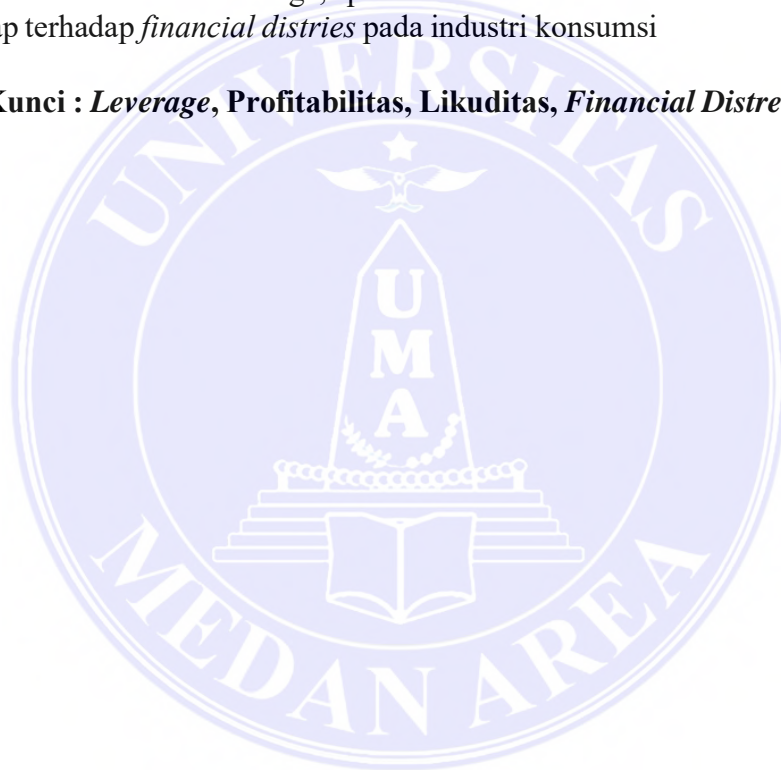
Peneliti bersekolah pada SD Ahmad Yani Binjai, SMP Harapan 1 Medan, SMA Harapan 1 Medan dan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* pada industri konsumsi baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri konsumsi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berjumlah 6 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial dan simultan leverage, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada industri konsumsi

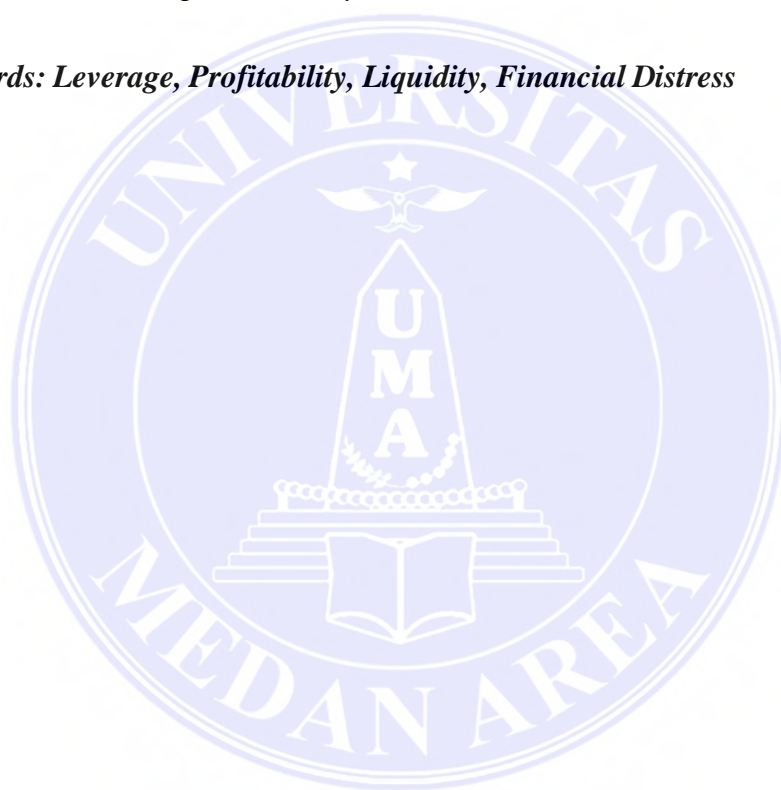
Kata Kunci : *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Financial Distress*



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of leverage, profitability and liquidity on financial distributions in the consumption industry, either partially or simultaneously. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study are all consumption industry companies. The sample in this study using purposive sampling amounted to 6 companies. Data collection techniques in this study using interview techniques, study documentation. The data analysis technique in this study uses Multiple Linear Regression Analysis Test, Hypothesis Testing (t Test and F Test), and Coefficient of Determination. Data processing in this study used the SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) software program version 24.00. The results of this study prove that partially and simultaneously leverage, profitability and liquidity have no effect on financial distries in the consumption industry.

Keywords: *Leverage, Profitability, Liquidity, Financial Distress*



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**. Adapun penyusunan proposal ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua saya yakni ayahanda dan ibunda atas jerih payah dan doanya selama ini kepada penulis yang terus menjadi motivasi dan menyelesaikan studi strata I ini. Selanjutnya atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak secara moril dan material dalam penyelesaian skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt., Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Medan Area.

3. Ibu Sari Nuzullina R, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Merangkap Gugus Jaminan Mutu.
4. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan
5. Ibu Dr. Wan Suryani, SE, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi
6. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Medan Area.
7. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, MSc selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Medan Area
8. Bapak Drs. H. Miftahuddin. MBA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen serta seluruh staff di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Medan, 04 Oktober 2022

Penulis

INTAN DESTYA SITEPU

NPM:188320346

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Uraian Teoritis	7
2.1.1 <i>Financial Distress</i>	7
2.1.1.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	7
2.1.1.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i>	7
2.1.1.3 Pengukuran <i>Financial Distress</i>	10
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
2.1.2.1 Pengetian <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
2.1.2.3 Faktor Fakttor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
2.1.3 <i>Return on Asset</i>	20
2.1.3.1 Pengertian <i>Return on Asset</i>	20
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return on Asset</i>	21
2.1.3.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	23
2.1.3.4 Pengukuran <i>Return on Asset</i>	24
2.1.4 <i>Current Ratio</i>	24
2.1.3.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	24
2.1.3.2 Tujuan <i>Current Ratio</i>	25

2.1.3.3 Manfaat <i>Current Ratio</i>	26
2.1.3.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .	28
2.1.3.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kernagka Konseptual.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel.....	34
3.3 Definisi Variabel Penelitian	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.2. Analisis Data	44
4.3. Pembahasan.....	52

BABV KESIMPULAN DAN SARAN

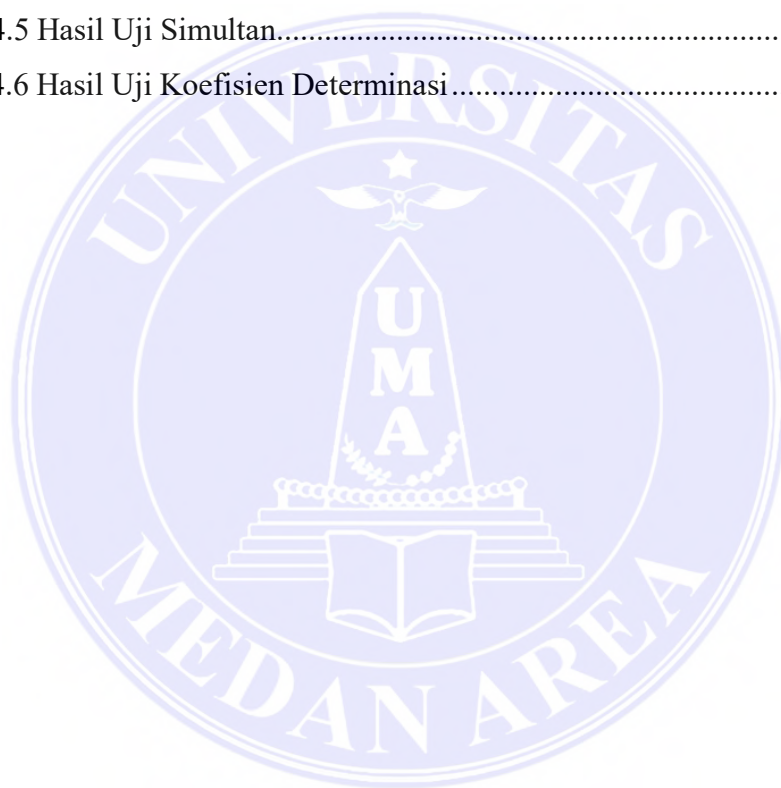
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan	35
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolienritas	45
Tabel 4.3 Hasil Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik t	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T.....	40
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia usaha sampai saat ini, menjadikan persaingan antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil semakin ketat, sehingga banyak terdapat perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, hal ini sangat penting bagi perusahaan sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang ekonomis (Amani, 2018).

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan, karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi karyawan, investor, pemerintah, pemilik bank, dan otoritas pengatur regulasi. Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui financial distress sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan dan menghindari kerugian dalam nilai investasi (Luciana dan Kristijadi, 2013)

Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba, kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh

karena itu, diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Alat tersebut merupakan analisis kebangkrutan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan) agar kebangkrutan tersebut tidak benar-benar terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Indarti & Sapari, 2020)

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi asetnya, keefektifan penggunaan asetnya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Oleh karena itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kesulitan keuangan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut. Maka melalui analisis laporan keuangan akan diperoleh rasio rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya financial distress. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas dan leverage berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan (Indarti & Sapari, 2020)

Rasio leverage merupakan faktor yang mempengaruhi *financial distress* rasio leverage juga dapat digunakan untuk memprediksi financial distress. Rasio leverage merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun

utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Syafriada Hani, 2015).

Debt to Total Asset dalam membiayai operasional dan investasinya, perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu hutang adalah alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi rasio ini, akan mengakibatkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, Semakin meningkatnya. *Debt to Total Asset* berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena dana digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Kayobi & Anggraeni, 2015).

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset (Brigham & Houston, 2014)

Secara umum *return on assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode (Jufrizen & Sari, 2019). Untuk melihat nilai profitabilitas salah satunya adalah dengan rasio *return on aset*. Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak

Rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya financial distress. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (current ratio). Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2017)

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Menurut current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (Harjito & Martono, 2010).

Penelitian ini replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indarti & Sapari, 2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap financial Distress”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun observasi dari tahun 2015-2018. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Leverage,**

Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas secara bersama sama berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas secara bersama sama terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas terhadap *Financial Distress* sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas secara terhadap *Financial Distress* Manfaat Praktis

2. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap pengelolaan keuangan terhadap perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Urian Teori

2.1.1 *Financial Distress*

2.1.1.1 Pengertian *Financial Distress*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Financial Distress perusahaan dinilai dengan menggunakan nilai nilai Z- Score. Nilai Z - Score biasa digunakan untuk melihat potensi financial distress (Kebangkrutan) pada perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2014), “kesulitan keuangan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik”.

(Fahmi, 2014) mendefinisikan financial distress: Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas.

(Hanafi & Halim, 2017) financial distress dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah.

2.1.1.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress*

Kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih

serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset. Definisi financial distress yang lebih pasti sulit dirumuskan tetapi terjadi dari kesulitan ringan sampai berat.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) prediksi financial distress perusahaan ini menjadi perhatian banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi:

1. Pemberi pinjaman. Penelitian berkaitan dengan prediksi financial distress mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
2. Investor. Model prediksi financial distress dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
3. Pembuat peraturan. Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu.
4. Pemerintah. Prediksi financial distress juga penting bagi pemerintah dan antitrust regulation.
5. Auditor. Model prediksi financial distress dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian going concern suatu perusahaan.
6. Manajemen. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (fee akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksa akibat ketetapan pengadilan)

Menurut (Fahmi, 2014) beberapa faktor yang mempengaruhi financial distress adalah :

1. *Working Capital to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negative kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

2. *Retained Earning to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena para pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan “tidak tersedia” untuk pembayaran dividen atau yang lain.

3. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan, sebelum pembayaran pajak dan bunga.

4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

5. *Sales to Total Asset.*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivasnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Dapat dikatakan bahwa faktor penyebab financial distress atau kesulitan keuangan pada perusahaan tidak hanya disebabkan oleh faktor internal perusahaan tapi juga faktor eksternal yang terdapat diluar perusahaan tersebut

2.1.1.3 Pengukuran *Financial Distress*

Model yang telah dikembangkan oleh Altman ini mengalami revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan – perusahaan terbuka (Tbk) melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan – perusahaan di sektor swasta

baik yang go public maupun non go public. Persamaan baru yang diperoleh sebagai berikut:

$$Z = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107 X3 + 0.420X4 + 0.998X5$$

Dimana:

X1 = Modal kerja/total asset

X2 = Laba ditahan/total asset

X3 = laba sebelum pajak/total asset

X4 = harga pasar/nilai buku

X5 = penjualan/total aset

Z Score yang dikembangkan Altman tersebut selain dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan, dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang menarik mengenai Z Score adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila Z Score mulai turun dengan tajam, lonceng peringatan harus berdering. Atau, bila perusahaan baru saja survive, Z Score bisa digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya – upaya manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat zone of ignorance yaitu daerah nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut : pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Kriteria Titik Cut of Model Z-Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2.99
Bangkrut jika $Z <$	1.81
Daerah rawan bangkrut (<i>Grey Area</i>)	1.81 – 2.99

Menurut Altman, semua perusahaan yang mempunyai Z Score lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan (non bankrupt company). Perusahaan yang mempunyai Z Score antara 2,67 sampai 2,99 menunjukkan indikasi sedikit masalah (meskipun tidak serius). Perusahaan yang mempunyai Z Score antara 1,8 sampai 2,67 memberikan indikasi apabila perusahaan tidak melakukan perbaikan yang radikal, perusahaan mungkin akan mengalami ancaman kebangkrutan dalam jangka waktu 2 tahun. Z-Score dibawah 1,8 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur seharusnya berhati – hati dalam melakukan investasi

2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut Kasmir, (2017) mengatakan bahwa: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Selanjutnya Riyanto, (2010) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Kasmir, (2017) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage berdasarkan pendapat Kasmir, (2017) adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutag;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

2.1.2.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham & Houston, (2014) adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*
2. *Likuiditas*
3. Struktur aktiva
4. *Price earning ratia*
5. Pertumbuhan perusahaan
6. *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut Kamaludin & Indriani, (2012) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equit Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan
2. Struktur Aktiva
3. Leverage Operasi
4. Tingkat Pertumbuhan

5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Pengendalian
8. Sikap Manajemen
9. Kondisi Pasar Keuangan
10. Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Stabilitas Penjualan:

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;

2. Struktur Aktiva:

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;

3. Leverage Operasi:

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;

4. Tingkat Pertumbuhan:

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang

pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

5. Profitabilitas:

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;

6. Pajak:

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;

7. Pengendalian:

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;

8. Sikap Manajemen:

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;

9. Kondisi Pasar Keuangan:

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;

10. Fleksibilitas keuangan:

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

2.1.2.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir, (2017) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan menurut Hery, (2018) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{12341256}{12370823}$$

2.1.3 *Return on Assets*

2.1.3.1 Pengertian *Return On Asset*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Rambe et al., 2015) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa : Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok

perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepinginan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017), tujuan perusahaan menggunakan rasio *rerurn on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.

2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) *return on assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2014) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.1.4 *Current Ratio*

2.1.4.1 Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio adalah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) juga merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam priode yang sama dengan jatuh tempo utang.

(Kasmir, 2017) menyatakan bahwa: *Rasio lancar* atau *Current Ratio*

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih

secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) “ *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut (Munawir, 2010)“*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek”.

Sedangkan Menurut (Harmono, 2011) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji”.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2.2.4.2 Tujuan *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna

menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Dan juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa “rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Selanjutnya menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus di penuhi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

2.2.4.3 Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat rasio likuiditas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih;
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (dibawah atau sama dengan satu tahun) dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang;

4. Untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
5. Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dengan beberapa periode;
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini

Selanjutnya menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan

perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.2.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Pendapat (Brigham & Houston, 2014) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “.

1. Aktiva lancar, meliputi:
 - 1) Kas;
 - 2) Sekuritas;
 - 3) Persediaan;
 - 4) Piutang usaha;
2. Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - 1) Utang usaha;
 - 2) Wesel tagih jangka pendek;
 - 3) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - 4) Akrua pajak”

Sedangkan menurut (Jumingan, 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.

3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang. 8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja. 9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.2.4.5 Standart Pengukuran *Current Ratio*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, pengujian likuiditas difokuskan pada

besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

Menurut (S Hani, 2015) rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut (Sudana, 2015) rumus untuk mencari *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini ditunjukkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.2. berikut ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

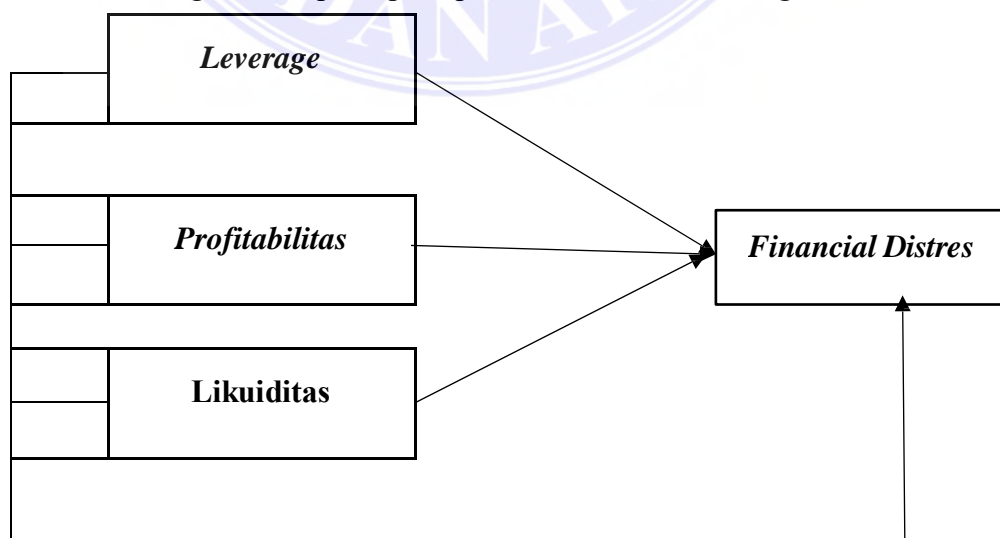
Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Indarti & Sapari, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap <i>Financial Distres</i> Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2015	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress, dan leverage yang diukur dengan debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap financial distress.

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Amna, Aminah, Khairudin, Soedarsa, & Pribadi, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	Metode analisis memakai regresi logistik dinyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress dan leverage berpengaruh positif terhadap financial distress
(Kusuma & Sumani, 2017)	Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Z-Score) Perusahaan Property, Real Estate, Dan Manufaktur Periode 2014-2016	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rasio leverage yang mewakili debt ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan dua rasio lainnya tidak signifikan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti Sugiyono, (2018).

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015 : 91)

H₁ *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₂ Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃ Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₄ *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas secara bersama sama berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (A Juliandi et al., 2015) Pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas terhadap *financial distres*.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses www.idx.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2021 sampai dengan April 2022. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■																											
2	Bimbingan Proposal			■																									
3	Seminar Proposal				■																								
4	Perbaikan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Hasil																	■											
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																											■	

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, (2018) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 52 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2016-2020.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2020.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugiaan

4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Industri Konsumsi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	SSTP	Siantar Top Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependent (Y)

Variabel yang di pengaruhi atau terikat karena adanya variabel independen. Yang termasuk variabel dependen adalah *financial Distres*

$$Z = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107 X3 + 0.420X4 + 0.998X5$$

Dimana:

- X1 = Modal kerja/total asset
- X2 = Laba ditahan/total asset
- X3 = laba sebelum pajak/total asset
- X4 = harga pasar/nilai buku
- X5 = penjualan/total aset

2. Variabel Independet (X)

Variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel independen. Yang termasuk variabel independen ditandai dengan simbol X adalah:

a. Leverage (X1)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. Profitabilitas (X2)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

=

c. Likuiditas (X3)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (A Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$\text{Keterangan : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_0 X_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Y = Variabel dependent (*financial distress*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi
 X_1 = Variabel independent (*leverage*)

X_2 = Variabel independent (profitabilitas)

X_3 = Variabel independent (likuiditas)

ϵ = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (A Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang

dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (A Juliandi et al., 2015):

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (A Juliandi et al., 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (A Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

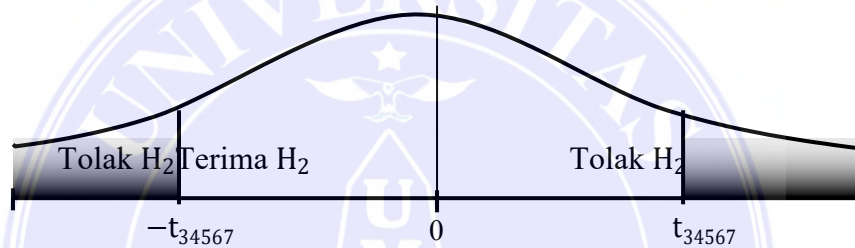
H_0 : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $\rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^0/k}{(1 - R^0)/(n - k - 1)}$$

Keterangan : $F_h = \frac{R^0/k}{(1 - R^0)/(n - k - 1)}$

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

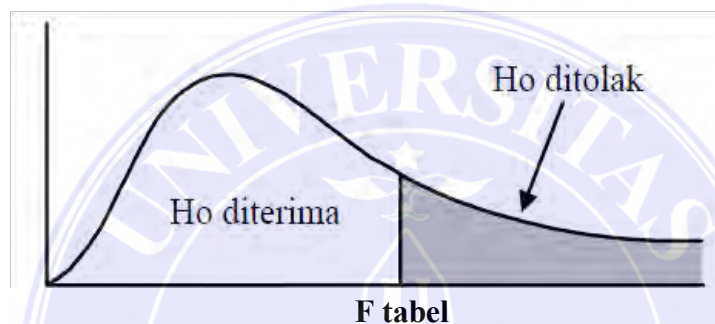
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.



Gambar 3-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* Pada Perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* Pada Perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* Pada Perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* Pada Perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Secara simultan *leverage*, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* Pada Perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya diluar *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam, dengan demikian hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan dari beberapa

sektor yang berbeda selain dari perusahaan industri konsumsi, dan penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan data *time series* yang lebih panjang periode waktunya, sehingga hasilnya diharapkan semakin akurat.

2. Diharapkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga terhindar dari kebangkrutan



DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UM, (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal ASSET: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 1–7.
- Amna, L. S., Aminah, A., Khairudin, K., Soedarsa, H. G., & Pribadi, H. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 88–99.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafî, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. (Azuar Juliandi, Ed.). Medan: UMSU PRESS.
- Harjito, & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Indarti, P. L., & Sapari, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–15.
- Jufrizen, & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 100–120.

Kusuma, E., & Sumani, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Z-Score) Perusahaan Property, Real Estate dan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 1–16.

Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

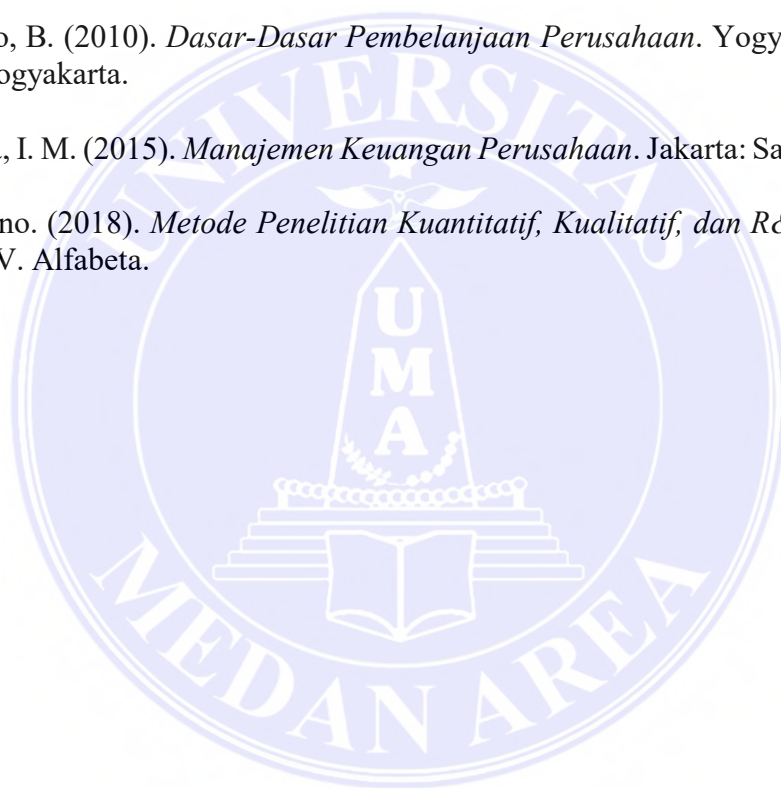
Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana'.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.



LAMPIRAN DATA**PENELITIAN**

Y	X1	X2	X3
4.354715	0.870092	0.064094	150.8131
1.795245	0.876766	0.057661	152.2714
1.60769	0.933974	0.051398	106.629
1.718391	0.7748	0.06136	127.2071
1.198911	1.061417	0.053649	137.3263
4.675152	1.052724	0.107463	225.0172
4.818294	1.028127	0.109346	238.6027
4.838772	1.071011	0.099506	265.4598
4.2057	0.923034	0.107123	342.8575
3.838947	0.754652	0.106089	369.4254
3.09376	0.999475	0.079483	165.4476
3.559718	0.691565	0.074357	261.9245
2.947436	0.598168	0.096948	184.8464
3.726953	0.341505	0.167475	285.2961
3.068124	0.290165	0.182264	240.5045
4.328707	0.562198	0.125642	240.6782
4.096154	0.555747	0.112057	242.8285
4.210735	0.513495	0.135559	195.1733
4.038674	0.451358	0.138469	253.5695
2.023588	1.058671	0.071616	225.7613
3.899204	1.023662	0.063757	296.1429
2.133017	0.616797	0.040826	225.8558
2.997407	0.506328	0.028943	357.1242
4.678025	0.513965	0.050516	169.3357
3.656445	0.379374	0.037871	383.031
3.90296	0.214937	0.167443	484.3633
3.524869	0.232417	0.137206	419.1915
3.271169	0.163544	0.126282	439.8131
3.475972	0.168569	0.156749	444.4074
2.82813	0.83074	0.126759	240.3355

LAMPIRAN

OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Financial Distress	3.4171	1.01869	30
Leverage	.6686	.30135	30
Profitabilitas	.0979	.04262	30
Likuiditas	262.3747	101.62111	30

Correlations					
		Financial Distress	Leverage	Profitabilitas	Likuiditas
Pearson Correlation	Financial Distress	1.000	-.132	.376	.331
	Leverage	-.132	1.000	-.508	-.609
	Profitabilitas	.376	-.508	1.000	.430
	Likuiditas	.331	-.609	.430	1.000
Sig. (1-tailed)	Financial Distress	.	.243	.020	.037
	Leverage	.243	.	.002	.000
	Profitabilitas	.020	.002	.	.009
	Likuiditas	.037	.000	.009	.
N	Financial Distress	30	30	30	30
	Leverage	30	30	30	30
	Profitabilitas	30	30	30	30
	Likuiditas	30	30	30	30

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Likuiditas, Profitabilitas, Leverage ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Financial Distress			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.460 ^a	.212	.121	.95526	.212	2.326	3	26	.098	1.440
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage										
b. Dependent Variable: Financial Distress										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.368	3	2.123	2.326	.098 ^b
	Residual	23.726	26	.913		
	Total	30.094	29			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage						

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.135	1.127		1.007	.323	-1.182	3.452					
	Leverage	.851	.790	.252	1.078	.291	-.773	2.475	-.132	.207	.188	.555	1.801
	Profitabilitas	8.649	4.908	.362	1.762	.090	-1.439	18.737	.376	.327	.307	.719	1.391
	Likuiditas	.003	.002	.329	1.475	.152	-.001	.008	.331	.278	.257	.610	1.641

a. Dependent Variable: Financial Distress

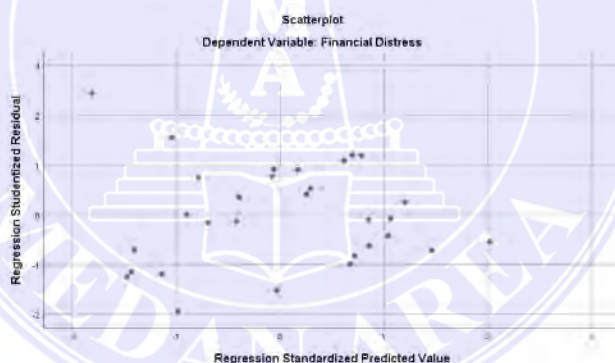
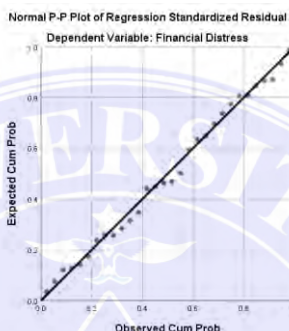
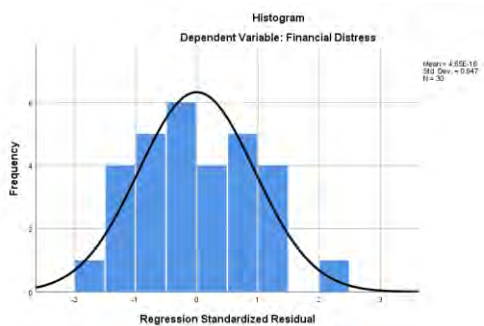
Collinearity Diagnostics ^a									
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Leverage	Profitabilitas	Likuiditas		
1	1	3.611	1.000	.00	.01	.01	.01		
	2	.291	3.523	.00	.19	.08	.05		
	3	.081	6.664	.00	.00	.71	.44		
	4	.017	14.555	.99	.80	.20	.51		

a. Dependent Variable: Financial Distress

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.5684	4.3643	3.4171	.46861	30
Std. Predicted Value	-1.811	2.021	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.206	.505	.341	.075	30
Adjusted Predicted Value	2.0829	4.4931	3.4148	.51514	30
Residual	-1.75710	2.10966	.00000	.90450	30
Std. Residual	-1.839	2.208	.000	.947	30
Stud. Residual	-1.946	2.449	.001	1.016	30
Deleted Residual	-1.96654	2.59514	.00234	1.04341	30
Stud. Deleted Residual	-2.064	2.739	.007	1.054	30
Mahal. Distance	.388	7.129	2.900	1.715	30
Cook's Distance	.000	.345	.039	.064	30
Centered Leverage Value	.013	.246	.100	.059	30

a. Dependent Variable: Financial Distress

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.4170955
	Std. Deviation	.46861479
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.089
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		